

Pengaruh Pohon Literasi terhadap Keterampilan Menulis Peserta didik Sekolah Dasar

[The influence of literacy trees on the writing skills of elementary school students]

Lely Af'idatuz Zulfiah¹⁾, Vevy Liansari^{*.2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of using the Literacy Tree media on the writing skills of elementary school students. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the One Group Pretest-Posttest Design. The subjects consisted of 30 fifth-grade students from SDN Segorotambak, Sedati District, Sidoarjo Regency, selected through a saturated sampling technique. Data were collected using a writing test administered before and after the treatment and analyzed using descriptive statistics, normality tests, and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results revealed a significant improvement in writing skills following the implementation of the Literacy Tree media. The mean pretest score of 56.67 increased to 82.50 in the posttest, with an average gain of 25.83 points. The normality test indicated that the data were not normally distributed; therefore, the Wilcoxon Signed Rank Test was applied, yielding $Z = -4.825$ and $p < 0.001$, confirming a statistically significant difference between the two scores. These findings demonstrate that the Literacy Tree effectively enhances students' ability to organize ideas, summarize reading content, and express thoughts coherently in written form. Through its visual and interactive features, the Literacy Tree fosters motivation, participation, and reflection, making the learning process more engaging and meaningful..*

Keywords - Literacy tree, Writing skills, School literacy, Learning media, Primary education

Abstrak. Penelitian ini menguji pengaruh media Pohon Literasi terhadap keterampilan menulis Peserta didik sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental, yaitu One Group Pretest-Posttest Design, diterapkan. Subjek terdiri dari 30 Peserta didik kelas lima dari SDN Segorotambak, Kecamatan Sedati, Sidoarjo. Data dikumpulkan menggunakan tes menulis yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, dan hasilnya dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, dan Wilcoxon Signed Rank Test. Temuan tersebut mengungkapkan peningkatan yang substansial dalam kinerja menulis setelah penggunaan Pohon Literasi. Skor pretest rata-rata adalah 56,67, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 82,50, menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 25,83 poin. Uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Akibatnya, Wilcoxon Signed Rank Test digunakan, dan hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest ($Z = -4,825$, $p < .001$). Hasil ini menunjukkan bahwa Pohon Literasi berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun ide, meringkas isi bacaan, dan mengungkapkannya secara lebih jelas dalam bentuk tulisan. Kesimpulannya, Pohon Literasi berfungsi sebagai media yang efektif dan inovatif untuk mengembangkan keterampilan menulis di pendidikan dasar. Fitur visual dan interaktifnya mendorong motivasi, partisipasi, dan refleksi, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Studi ini menggarisbawahi pentingnya media berbasis literasi dalam memperkuat kemampuan menulis dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci - Pohon literasi, Keterampilan menulis, Literasi sekolah, Media pembelajaran, Pendidikan dasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai alat utama dalam membangun generasi yang pintar, memiliki daya saing, dan memiliki sifat yang positif. Sistem pendidikan yang efektif akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berkontribusi terhadap kemajuan negara. Perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar. Namun, masih ada banyak tantangan terkait kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal kemampuan literasi para peserta didik. Kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber merupakan bagian dari literasi, bukan sekadar tindakan membaca dan menulis [1].

Inovasi ini juga dapat diterapkan pada pengajaran literasi yaitu penerapan media pohon literasi. Media pohon literasi adalah sebuah visual berupa pohon yang dipasang di dinding ruang kelas. Tajuk buku dan ringkasan buku yang

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

telah dibaca dicatatkan di daun pokok. Daun-daun ini kemudiannya diletakkan pada paparan untuk menunjukkan pengambilalihan pengetahuan dan kemahiran mereka. Selain sebagai alat bantu visual, media ini juga digunakan sebagai alat motivasi internal yang meningkatkan keterlibatan pembaca, mendorong peserta didik untuk merangkum bahan bacaan penting, dan menumbuhkan literasi yang melibatkan partisipasi aktif dan kompetisi [2].

Pemanfaatan pohon literasi tidak hanya menumbuhkan minat membaca tetapi juga meningkatkan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan kelancaran lisan dalam menyampaikan isi teks. Hasilnya, instrumen ini membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca mereka: misalnya, dengan menyimpulkan gagasan utama dari teks yang bersangkutan (misalnya, membuat kesimpulan tentang teks), seseorang dapat menyimpulkan dengan tugas menilai informasi yang telah dipelajari melalui membaca. Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa pohon literasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi sains, dan semangat belajar peserta didik. Penelitian Cahyani juga menunjukkan penggunaan pohon literasi secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di tingkat dasar [3]. Media pohon literasi efektif meningkatkan kapasitas literasi sains dengan meningkatkan pemahaman bacaan. (OECD 2019) Pohon literasi adalah media berbentuk pohon di dalam kelas, di mana setiap daunnya berisi informasi tentang buku yang telah dibaca peserta didik. Informasi ini meliputi judul buku, kutipan penting, atau ringkasan isi buku dengan kalimat yang mudah dipahami. Setelah selesai membaca, peserta didik menempelkan daun-daun tersebut pada pohon sebagai gambar pencapaian literasi mereka. Kegiatan ini sederhana, tetapi memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena melibatkan unsur refleksi dan pencatatan pribadi peserta didik. Selain mendorong peserta didik untuk membaca lebih banyak buku, media ini juga menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat di antara mereka [4]. Peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan memperkaya isi pohon literasi di dalam kelas. Secara tidak langsung, hal ini menciptakan suasana belajar yang mendukung budaya literasi dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam membaca dengan cara yang menyenangkan. Pohon literasi dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan membantu guru untuk menilai perkembangan literasi peserta didik secara nyata dan berkelanjutan [5].

Pemerolehan keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang memerlukan kemampuan menulis secara produktif dan ekspresif. Kuncinya bagi peserta didik kelas V adalah memperoleh dan melatih keterampilan menulis, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri tanpa batasan. Perolehan keterampilan menulis dapat dicapai peserta didik melalui latihan yang sistematis dan intensif, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman tentang teknik menulis yang baik dan benar [6]. Di antara langkah-langkah yang dilakukan, salah satu upayanya adalah melatih peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka sekaligus meningkatkan keterampilan menulis mereka dalam pengumpulan data [7]. Untuk memastikan keterampilan menulis yang efektif, peserta didik harus menerima bimbingan rinci dari gambar untuk membantu perkembangan mereka [8]. Menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengungkapan gagasan atau pemikiran kepada orang lain, dan secara tidak langsung sehingga gagasan atau pemikiran itu tersampaikan kepada pembacanya (melalui penggunaan simbol-simbol grafis) melalui sarana tidak langsung seperti huruf, angka, atau media audio/visual [9]. Salah satu indikator psikomotorik peserta didik Indonesia yang diajarkan adalah kemampuan menulis, yaitu suatu keterampilan dalam pengajaran bahasa. Kemahiran menulis adalah komponen penting dalam perkembangan bahasa. Kemampuan menulis sangat berarti karena memberikan kesempatan bagi individu untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan emosi mereka dalam bentuk teks yang mudah dimengerti oleh orang lain [10]. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis merupakan salah satu komponen penting dari tiga keterampilan menulis dasar, dimana menulis berguna untuk mengungkapkan gagasan secara jelas dan ringkas [11].

Ada sejumlah studi sebelumnya yang membahas tentang pohon literasi, seperti yang dilakukan oleh Maria Regina Bhala yang mengemukakan bahwa pohon literasi mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara objektif, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan, yang dapat berdampak pada minat peserta didik dalam meningkatkan literasi mereka dalam proses pembelajaran [12]. Lebih jauh, Moh. Kurnia Dipraja menyatakan bahwa pohon literasi, yang dikenal pula sebagai pohon pengetahuan, adalah inisiatif yang sangat bermanfaat untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan ketertarikan mereka untuk membaca, dengan harapan akan memicu rasa cinta peserta didik terhadap buku-buku yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan [13]. Oleh Suba menyatakan bahwa setelah pelaksanaan program Satu peserta didik Satu Pohon Literasi yang didukung oleh Literasi Cloud, persentase mencapai 50,66% pada bulan Maret, lalu meningkat menjadi 71,38% pada bulan April 2022 dengan kategori sedang, dan pada bulan Mei 2022 mencapai 81,74% dengan kategori tinggi. Siti Nurhayati melaporkan bahwa indikator 1 memperoleh rata-rata nilai 71, indikator 2 menghasilkan nilai rata-rata 53, indikator 3 mendapatkan rata-rata nilai 44, indikator 4 menunjukkan rata-rata nilai 42, dan indikator 5 meraih nilai rata-rata 65. Keterampilan literasi meningkat dari 65% hingga 85% jika dibandingkan dengan pra siklus. Penelitian ini menyelidiki apakah media pohon literasi dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk melihat dampak penggunaan pohon literasi terhadap kemampuan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media ini. Media pohon literasi terbukti membantu peserta didik memahami bacaan lebih baik, karena proses belajar berlangsung aktif, kritis, dan terorganisir dengan lembar panduan membaca yang berisi pertanyaan-pertanyaan terarah [14].

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kelas V SDN Segorotambak, terdapat sejumlah masalah dalam metode pembelajaran yang diterapkan saat ini, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, di mana sejumlah sekolah masih menerapkan teknik pengajaran tradisional atau ceramah yang membuat proses belajar menjadi monoton dan membosankan. Dalam pembelajaran tulisan deskripsi di tingkat sekolah dasar, materi ini masih sulit dipahami karena pendekatan pembelajarannya terlalu abstrak. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran ketika informasi disampaikan secara lisan atau melalui buku karena sifat materi yang statis (diam, gambar dalam warna hitam dan putih, banyak teks) yang menyulitkan mereka untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Solusi untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran adalah dengan menerapkan pohon literasi, sejalan dengan usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman di tingkat sekolah dasar. Penggunaan media pohon literasi yang inovatif dan relevan bisa meningkatkan motivasi serta hasil belajar membaca pemahaman peserta didik secara signifikan. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik di sekolah dasar masih memerlukan pengembangan melalui metode pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan konteks. Salah satu inovasi yang menjanjikan adalah pemanfaatan media pohon literasi, karena dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan membaca dan merekam pemahaman dengan cara yang visual dan kreatif. Dengan memanfaatkan media ini, peserta didik tidak hanya didorong untuk menulis tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengungkapkan isi bacaan secara menyenangkan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan pohon literasi terhadap keterampilan menulis peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis literasi yang efisien dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas V SDN Segorotambak yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih belum memadai dan proses belajar mengajar lebih banyak bersifat ceramah serta kurang memanfaatkan berbagai media pembelajaran, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (a) Apakah ada pengaruh dari penggunaan media Pohon Literasi terhadap kemampuan menulis peserta didik kelas V SDN Segorotambak?

II. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan kuasi-eksperimental yang dikenal sebagai Desain Pretest-Pasca Tes Satu Grup. Rancangan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menilai seberapa efektif penggunaan media Pohon Literasi dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan setelah perlakuan [15].

Tabel 1. Desain Penelitian

Desain Penelitian	Pra-ujian	Perlakuan	Pasca-tes
Desain Pretest-Posttest Satu Kelompok	(O ₁)	(X)	(O ₂)

Sumber: Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Litbang. Bandung: Alfabeta.

Keterangan:

O₁ = Penilaian awal (*pretest*) keterampilan menulis

X = Perlakuan (pembelajaran menggunakan media Pohon Literasi)

O₂ = Penilaian akhir (*posttest*) keterampilan menulis

Penelitian dilaksanakan di SDN Segorotambak, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, dengan melibatkan 30 Peserta didik kelas V sebagai partisipan penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media Pohon Literasi, sedangkan variabel dependennya adalah keterampilan menulis peserta didik. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama. Pertama, tahap pra-ujian (O₁), yaitu peneliti memberikan tes menulis awal untuk mengukur kemampuan menulis dasar peserta didik sebelum perlakuan. Kedua, tahap perlakuan (X), yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan media Pohon Literasi di mana peserta didik diminta menulis ringkasan isi bacaan pada potongan kertas berbentuk buah untuk ditempelkan pada pohon literasi. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif dan kolaboratif dalam beberapa sesi. Ketiga, tahap pasca-tes (O₂), yaitu pemberian tes menulis kedua setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS. Sebagai prasyarat analisis, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk menentukan jenis uji yang tepat. Apabila data berdistribusi normal, digunakan *paired sample t-test*; sedangkan apabila data tidak normal, analisis dilanjutkan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif non-parametrik. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pra-ujian dan pasca-tes keterampilan menulis peserta didik setelah penerapan media Pohon Literasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi ini memberikan gambaran nyata tentang seberapa efektif media Pohon Literasi dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di tingkat sekolah dasar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses belajar mengajar, serta melalui pengukuran kemampuan menulis yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penerapan media tersebut.



Gambar 1. Media Pohon Literasi di Kelas

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2025

Media Pohon Literacy dibuat dengan desain menyerupai pohon tiruan yang terbuat dari cabang-cabang kering, dihiasi dengan potongan kertas berbentuk buah seperti pisang, mangga, dan nanas. Setiap buah tersebut berisi istilah penting, ringkasan bacaan, atau ide sentral yang ditulis oleh peserta didik setelah membaca buku. Aktivitas menempelkan buah ke pohon berfungsi sebagai simbol pencapaian literasi peserta didik sekaligus menjadi alat untuk berlatih keterampilan menulis deskriptif berdasar pada bacaan. Dokumentasi lapangan mengungkapkan bahwa atmosfer kelas menjadi lebih aktif dan melibatkan. Peserta didik terlihat semangat dalam membaca dan berlomba-lomba untuk menempelkan “buah” hasil karya mereka di pohon literasi. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengingat isi bacaan, tetapi juga melatih keterampilan untuk mengekspresikan pemikiran dalam tulisan. Proses ini sejalan dengan sasaran media Pohon Literasi, yaitu menjadikan aktivitas membaca sebagai landasan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang reflektif dan terorganisir. Analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis peserta didik setelah penerapan media Pohon Literasi. Rata-rata nilai pretest yang diperoleh adalah 56,67 ($SD = 11,32$) dalam rentang nilai 45–80, yang mencerminkan keberagaman dan rendahnya kemampuan awal peserta didik. Setelah intervensi, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 82,50 ($SD = 6,12$), dengan rentang nilai 75–95. Selisih rata-rata sebesar 25,83 poin ($SD = 7,99$) menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis mereka.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest, Posttest, dan Perbedaan

Variabel	N	Berarti	SD	menit	Maksimal
Pra-ujian	30	56.67	11.32	45	80
Pasca-tes	30	82.50	6.12	75	95
Perbedaan	30	25.83	7.99	10	40

(Sumber: Data primer, 2025)

Tabel 1 menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata sebesar 25,83 poin dari pra-ujian ke pasca-tes. Variasi nilai yang lebih kecil pada pasca-tes menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik lebih konsisten setelah penggunaan media Pohon Literacy. Hal ini mengindikasikan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis baik secara individu maupun secara rata di antara semua peserta. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan analisis normalitas dengan menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 pada skor pra-ujian, pasca-tes, dan selisih skor, yang menandakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, tes Wilcoxon Signed Rank digunakan sebagai alternatif dari paired sample t-test.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Kesimpulan
Pra-ujian	.000	.001	Tidak normal
Pasca-tes	.006	.004	Tidak normal
Perbedaan	.000	.017	Tidak normal

Sumber; SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon digunakan sebagai alternatif robust untuk uji-t sampel berpasangan. Hasil menunjukkan $Z = -4,825$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik antara skor pretes dan postes.

Tabel 3. Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Perbandingan	N	Z	Asimilasi Sig. (2-ekor)	Kesimpulan
Pasca-tes – Pra-tes	30	-4.825	$p < .001$	Penting

Sumber; SPSS (Diolah Peneliti, 2025).

Tabel 3 menyajikan hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon, yang diterapkan karena data tidak terdistribusi normal. Analisis menunjukkan bahwa semua peserta memperoleh skor lebih tinggi pada posttest dibandingkan dengan pretest (peringkat positif = 30, peringkat negatif = 0, seri = 0). Uji ini menghasilkan nilai Z sebesar $-4,825$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hasil yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis peserta didik setelah penerapan Pohon Literasi bukanlah kejadian acak, melainkan efek yang konsisten di seluruh sampel. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa media Pohon Literasi secara substansial meningkatkan kinerja menulis dan mendukung efektivitasnya sebagai alat pembelajaran inovatif bagi peserta didik sekolah dasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode Pohon Literasi berfungsi sebagai instrumen yang efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun konsep, mensintesis bahan bacaan, dan mengartikulasikannya melalui tulisan. Kesesuaian Pohon Literasi dapat diperjelas melalui atributnya yang interaktif dan menarik secara visual. Menurut Abiddin pohon literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai perangkat inspiratif yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam tugas membaca dan meringkas [16]. Dengan menempelkan buah kertas berisi ringkasan buku pada pohon, peserta didik secara aktif merenungkan bacaan mereka dan menuangkan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Tarigan, tentang menulis sebagai keterampilan produktif dan ekspresif yang membutuhkan latihan konsisten dan artikulasi pikiran secara logis. Senada dengan itu, penelitian lain menggarisbawahi bahwa kemampuan menulis berkembang ketika peserta didik menjalani pelatihan yang intensif dalam tugas-tugas yang terorganisir. Pohon Literasi memberikan struktur tersebut sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan dan imersif [17].

Awalnya, metode ini memperkenalkan aspek visual, yang membantu peserta didik beralih dari gagasan abstrak ke representasi konkret, sehingga menyederhanakan proses menangkap dan mengorganisasikan pemikiran. Kedua, metode ini menumbuhkan inspirasi dan kompetisi, karena kontribusi setiap peserta didik menjadi nyata di dalam kelas, sehingga mendorong keterlibatan yang aktif. Temuan penelitian ini sejalan dengan karya ilmiah sebelumnya. Triana mendokumentasikan bahwa pohon literasi meningkatkan literasi sains dengan mendorong partisipasi peserta didik [18], sementara Nahdi, menyatakan bahwa pohon literasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis [19]. Hasil ini memperkuat kesimpulan penelitian ini bahwa pohon literasi tidak hanya menumbuhkan inspirasi tetapi juga mekanisme kognitif yang vital untuk menulis. Sejalan dengan itu, Penelitian lain menunjukkan peningkatan hasil literasi peserta didik setelah menerapkan aktivitas pohon literasi, yang sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pohon literasi secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis [20]. Lebih lanjut, Sumantri, menekankan pentingnya metodologi interaktif dalam mengatasi kebosanan dalam pengajaran konvensional, sebuah poin yang sejalan langsung dengan lingkungan kelas yang kondusif yang disaksikan dalam penelitian ini [21].

Singkatnya, metode Pohon Literasi terbukti ampuh sebagai intervensi karena mengintegrasikan membaca, refleksi, dan menulis ke dalam satu kegiatan terpadu. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, bermakna, dan partisipatif, metode ini mendukung perkembangan kemampuan menulis sebagaimana dijelaskan dalam literatur dan memvalidasi efikasi yang telah diamati dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menjadikannya instrumen yang relevan dan tepat untuk mengatasi tantangan literasi dalam pendidikan dasar

VII. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa menggabungkan sumber daya Pohon Literasi menghasilkan peningkatan yang signifikan dan signifikan dalam kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar. Perkembangan yang stabil dari hasil tes awal ke hasil tes selanjutnya, yang diperkuat melalui pemeriksaan statistik, menggarisbawahi bahwa kemajuan tersebut secara khusus berasal dari intervensi, alih-alih hanya kebetulan. Keberhasilan Pohon Literasi terletak pada kemampuannya untuk mengubah pemahaman membaca abstrak menjadi latihan yang nyata. Dengan meringkas konten bacaan ke kertas berbentuk buah dan menempelkannya ke pohon, peserta didik menjadi lebih terinspirasi, bijaksana, dan mendalami perjalanan pendidikan mereka. Metode ini tidak hanya memupuk keterampilan untuk mengartikulasikan pikiran secara logis dalam format tertulis tetapi juga menanamkan pengendalian diri, akuntabilitas, dan rasa pencapaian. Lebih lanjut, data tersebut menyiratkan bahwa efisiensi Pohon Literasi bergantung pada sejumlah aspek, terutama sifatnya yang menarik secara visual yang membuat pembelajaran lebih mudah dipahami, lingkungannya yang menantang namun kooperatif yang mendorong peserta didik untuk terlibat, dan

prosedur metodenya yang secara metodis mengarahkan peserta didik dari membaca ke menulis. Komponen-komponen ini secara sinergis menghubungkan pemahaman peserta didik dengan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan, sehingga memfasilitasi kemajuan di berbagai tingkat kompetensi.

Pengembangan Media Bagan Pohon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar

Kesimpulannya, Pohon Literasi dapat dipandang sebagai alat pengajaran yang inovatif dan bermanfaat yang mengatasi kendala pengajaran tradisional bergaya ceramah. Pemanfaatannya tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis tetapi juga membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif yang menghargai literasi, kecerdikan, dan keterlibatan yang aktif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan sumber daya yang menarik dan relevan dalam pendidikan dasar sebagai cara untuk mendukung pertumbuhan kemahiran berbahasa fundamental dan untuk meletakkan dasar literasi yang lebih kuat guna mendukung pendidikan di masa mendatang.

REFERENSI

- [1] H. Dwi, A. Prasisilia, B. Azmy, and I. / Lembaga Penulis, "Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 4, Dec. 2024.
- [2] D. G. R. Azizi, R. P. Kurniawati, and W. Setyowati, "Penerapan Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Kosa Kata Baru Siswa Kelas 5 SD," 2023. doi: 10.37985/jer.v4i3.222.
- [3] A. D. Cahyani and A. Bahrodin, "Pengembangan Media KAPOMEL (Kotak Pohon Meledak) Berbasis Alur Merdeka Belajar Mata Pelajaran Ipas," *BIONatural*, vol. 55, no. 4, pp. 524–530, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio%0Ahttps://elibrary.ru/item.asp?id=37272549>
- [4] H. D. Tresnasari and D. Indihadi, "Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Diagram Pohon di Kelas IV SD," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 2, no. 01, pp. 172–178, 2022, doi: 10.47709/educendikia.v2i01.1502.
- [5] E. Pratiwi, T. Nusantara, S. Susiswo, M. Muksar, and S. Subanji, "Characteristics of students' cognitive conflict in solving a problem based on information processing theory," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol. 18, no. 2, pp. 76–88, Feb. 2019, doi: 10.26803/ijlter.18.2.6.
- [6] A. Putra, P. S. Damayanti, I. Srirahmawati, and S. Purnawati, "Pengembangan Media Bagan Pohon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Holistika*, vol. 6, no. 2, p. 85, Nov. 2022, doi: 10.24853/holistika.6.2.85-93.
- [7] S. Saleha, Sholehun, and A. Hafid, "Pengaruh Media Bagan Pohon terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Inpres 16 Kabupaten Sorong," *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 24–36, Feb. 2021.
- [8] D. Monika, S. Quratul Ain, F. Yolanda, P. Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and F. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, "Siti Quratul Ain, Fitriana Yolanda INNOVATIVE," *Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 3, pp. 3009–3020, 2023, Accessed: Nov. 09, 2025. [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- [9] K. Marsya and A. Purwita, "Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Konformitas: Dinamika Perilaku Konsumtif Remaja Akhir," *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 109–118, Sep. 2024, Accessed: Nov. 09, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa>
- [10] S. O. Putril and A. N. Fradana, "Reading Skills and Achievement in Indonesian Language Subjects of Elementary School Students [Keterampilan Membaca dan Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar]," 2023.
- [11] rini Agsutin, "Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 9, no. 5, Dec. 2023.
- [12] S. Cai, "Empowering Chinese high school students: Transformative reading lessons with the task-based learning approach," *Journal of Language Teaching*, vol. 4, no. 3, pp. 1–9, Aug. 2024, doi: 10.54475/jlt.2024.015.
- [13] D. Fitrotin, I. Ida Mardiyana, and A. Diena Koesmini, "Improving Students' Reading Comprehension Using Word Card Media in Indonesian Language," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, vol. 1, no. 3, 2022.
- [14] S. Marmoah and J. I. S. Poerwanti, Suharno, "Literacy culture management of elementary school in Indonesia," *Heliyon*, vol. 8, no. 4, Apr. 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09315.
- [15] sena wahyu. Purnawansa *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, no. March. 2022.
- [16] Y. Abidin í, F. Rakhmayanti, and D. Undayasari, "Factors Affecting Literacy Ability of Elementary School Students in Indonesia," vol. 12, no. 2, pp. 179–192, Jan. 2025, doi: 10.53400/mimbar-sd.

- [17] V. Safitri and A. T. Lidyasari, "Enhancing Learning Concentration and Reading Comprehension in Fifth Graders: The Impact of Anticipation Guide Strategies in Elementary Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 16, no. 4, pp. 4829–4840, Dec. 2024, doi: 10.35445/alishlah.v16i4.5744.
- [18] P. M. Triana, A. B. A. Pradana, and A. E. Wardana, "Reading comprehension in elementary levels: a Systematic literature review," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 114–121, Jul. 2024, doi: 10.21067/jbpd.v8i2.10278.
- [19] K. Nahdi, D. Yunitasari, B. D. D. Arianti, A. Atiaturrahmaniah, and U. Usuluddin, "Reading Literacy of Elementary School Students Based upon PIRLS Framework," *Voices of English Language Education Society*, vol. 8, no. 1, pp. 220–229, Apr. 2024, doi: 10.29408/veles.v8i1.25682.
- [20] F. Arifin and P. Musliani, "Optimization of Reading Comprehension in Primary Education Through the Speed Reading Method," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 9, no. 1, Apr. 2025, doi: 10.23887/jisd.v9i1.90988.
- [21] S. Sumantri, M. Ridwan, and D. Citra, "Penerapan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Human And Education*, vol. 5, no. 1, p. 936, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.